

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGOMENTARI PERSOALAN  
FAKTUAL PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN  
MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING  
AND COMPOSITION (CIRC)* SISWA KELAS V SDN CRABAK  
KECAMATAN SLAHUNG KABUPATEN PONOROGO**

**Supriadi**

Sekolah Dasar Negeri Crabak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo  
priadi\_supri@gmail.com

**Abstrak**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa kemampuan siswa dalam bidang Bahasa Indonesia khususnya pada kompetensi dasar Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa sangat rendah, yakni 47,62% dari jumlah siswa memiliki nilai di bawah standar ketuntasan dengan nilai rerata yang dicapai 57,62. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, diharapkan minimal 75% dari jumlah siswa memahami konsep Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrumen tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa melalui metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada siswa Kelas V SDN Crabak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2014/2015. Peranan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan kemampuan dan hasil belajar Bahasa Indonesia ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : pada siklus I 72,62; siklus II 75,48; dan siklus III 80,24. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 71,43%, siklus II 80,95%, siklus III terjadi peningkatan mencapai 95,24%. Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar Bahasa Indonesia.

**Kata Kunci :** Kemampuan. *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

**A. PENDAHULUAN**

Banyak pandangan miring dan kritik diajukan pada cara guru

mengajar yang terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah informasi/konsep belaka.

Penumpukan informasi/konsep pada subyek disini dapat saja kurang bermanfaat, bahkan tidak bermanfaat sama sekali kalau hal tersebut hanya dikomunikasikan oleh guru kepada subyek didik melalui satu arah seperti menuangkan air ke dalam sebuah gelas. Tidak dapat disangkal, bahwa konsep merupakan suatu hal yang sangat penting, namun bukan terletak pada konsep itu sendiri, tetapi terletak pada bagaimana konsep itu dipahami oleh subyek didik. Pentingnya pemahaman konsep dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi sikap, keputusan, dan cara-cara memecahkan masalah. Untuk itu yang terpenting terjadi belajar yang bermakna. Dalam kondisi demikian faktor kompetensi dituntut, dalam arti guru harus mampu meramu wawasan pembelajaran yang lebih menarik dan disukai peserta didik.

Membahas mengenai proses pembelajaran dan pengajaran yang sering membuat kita kecewa, apalagi dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Walaupun demikian, kita menyadari bahwa ada siswa yang mampu memiliki tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, namun kenyataan mereka sering kurang memahami dan mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut.

Mayoritas siswa kurang mampu menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan/ dipublikasikan pada situasi baru. Demikian juga yang terjadi di Kelas V Semester I tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini didukung adanya rendahnya *mean*

*skor* yang dicapai yakni 57,62 dan persentase pencapaian ketuntasan belajar yakni hanya mencapai 52,38% saja yakni 11 siswa dari jumlah siswa di kelas seluruhnya 21 siswa.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pada Sekolah Dasar yang merupakan prasyarat yang harus dipenuhi dalam penentuan kenaikan kelas, oleh karena itu siswa wajib mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yakni 75. Jika kenyataan ini dibiarkan, maka siswa akan semakin sulit untuk memperbaiki hasil belajarnya bahkan mungkin akan menjadikan siswa semakin tidak suka pada pelajaran Bahasa Indonesia. Padahal dalam kehidupannya sehari-hari Bahasa Indonesia sangat berguna. Hampir semua hal dalam kehidupan sehari-hari memerlukan ilmu Bahasa Indonesia dalam pelaksanaannya.

Sebagai upaya memecahkan permasalahan ini kami bawa dalam diskusi bersama 2 orang kolaborator. Berdasarkan pembicaraan kami bertiga, dapat ditarik suatu kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Permasalahan itu muncul karena adanya pembelajaran konvensional yang selama ini dilaksanakan, tidak digunakannya berbagai teknik atau strategi dalam penyelesaian suatu masalah Bahasa Indonesia. Kebiasaan yang dilakukan adalah guru memberi contoh penyelesaian kemudian siswa mengerjakan sesuai contoh, sehingga jika suatu saat siswa dihadapkan pada masalah yang agak berbeda, mereka akan mengalami kesulitan, apalagi kalau guru tidak menjelaskan langkah-

langkah pengerjaannya.

Atas dasar hal tersebut, maka peneliti menawarkan suatu strategi *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* sebagai suatu strategi dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya kompetensi dasar Mengomentari persoalan faktual. Strategi *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* ini dapat memberikan gambaran secara kongkret tentang masalah Mengomentari persoalan faktual.

Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* ini dikembangkan oleh Melvin L. Silberman. Strategi *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* ini dijamin akan mampu meningkatkan semangat belajar siswa, sekaligus menjadikan Bahasa Indonesia semakin riil dan sangat dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari. Penerapan strategi *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* pada pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat menjadikan siswa merasa bahwa Bahasa Indonesia sangat berguna dalam kehidupannya sehari-hari. Disamping itu siswa akan lebih mudah memahami permasalahan tentang Mengomentari persoalan faktual, karena belajar dengan menggunakan teknik yang riil dan melibatkan siswa secara langsung.

Pembelajaran dengan strategi *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dimulai dengan sesuatu yang riil sehingga siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara bermakna. Pembelajaran Bahasa

Indonesia dengan *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* tidak hanya berhubungan dengan dunia nyata saja, tetapi juga menekankan pada masalah nyata dapat dibayangkan. Jadi penekanannya pada membuat sesuatu masalah menjadi nyata dalam pikiran siswa. Dengan demikian konsep-konsep yang abstrak dapat saja sesuai dan menjadi masalah siswa, selama konsep itu nyata berada pada pikiran siswa.

Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* ini dikembangkan oleh Melvin L. Silberman. Pembelajaran dengan strategi *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dimulai dengan sesuatu yang riil sehingga siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara bermakna. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* tidak hanya berhubungan dengan dunia nyata saja, tetapi juga menekankan pada masalah nyata dapat dibayangkan. Jadi penekanannya pada membuat sesuatu masalah menjadi nyata dalam pikiran siswa. Dengan demikian konsep-konsep yang abstrak dapat saja sesuai dan menjadi masalah siswa, selama konsep itu nyata berada pada pikiran siswa.

Kemampuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya (Hamzah, 2008 : 213). Berkaitan dengan kemampuan, belajar akan lebih mudah dan dapat dirasakan bila belajar tersebut mengetahui hasil

yang diperoleh. Kalau belajar berarti perubahan-perubahan yang terjadi pada individu, maka perubahan-perubahan itu harus dapat diamati dan dinilai. Hasil dari pengamatan dan penilaian inilah umumnya diwujudkan dalam bentuk kemampuan.

Menurut Gagne yang dikutip oleh Badawi (1987) mengatakan bahwa kemampuan dapat diukur dengan menggunakan tes karena kemampuan berupa ketrampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan, nilai dan sikap. Selanjutnya dijelaskan pula oleh Uno (2008) bahwa kemampuan adalah hasil belajar yang diperoleh seseorang dalam bentuk yang saling berkaitan antara pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adapun kemampuan yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dicapai dalam bentuk angka atau nilai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin baik kemampuan yang didapatkan. Untuk memperoleh kemampuan siswa sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru selaku pelaksana dan perencanaan kegiatan belajar mengajar.

## **B. METODE**

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Mengomentari Persoalan Faktual pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Siswa Kelas V SDN Crabak Kecamatan Slahung Kabupaten

Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2014/2015" dilaksanakan di SDN Crabak yang terletak di Desa Crabak, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas V pada Semester I Tahun Pelajaran 2014/2015, sejumlah 21 siswa.

### **1. Rancangan Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Masing-masing siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

**Perencanaan Tindakan**, Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi : 1) Penetapan kemampuan awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Pembentukan Rencana Pembelajaran; 4) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dalam pelaksanaan penilaian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan; 6) Perbaikan instrumen penelitian yang dilakukan dengan uji validitas permukaan yaitu mendiskusikan instrumen tersebut dengan teman, guru di sekolah tempat penelitian; 7) Perbaikan alat evaluasi

### **2. Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan berupa aktivitas siswa dan guru yang diperoleh melalui observasi dan jurnal serta data tentang kemampuan Mengomentari persoalan faktual dengan tes tertulis. Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas guna memperoleh data adalah : tes dan non tes. Tes

digunakan untuk mengukur kemampuan Mengomentari persoalan faktual, sedangkan jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis. Instrumen non tes yang digunakan berbentuk observasi, wawancara, dan jurnal.

### 3. Analisis Data

Sehubungan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi.

Deskripsi dilakukan dengan mentabulasi skor masing-masing ubahan untuk mencari statistik deskripsi berupa harga rerata dan persentase ketuntasan belajar. Disini ditetapkan standar ketuntasan belajar Mengomentari persoalan faktual adalah 75.

### 4. Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori baik atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan model ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Bahasa Indonesia tentang materi Mengomentari persoalan faktual jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Bahasa Indonesia pada materi Mengomentari persoalan faktual telah mencapai

75% atau lebih.

## C. PEMBAHASAN

### Refleksi Awal

Perencanaan diawali dengan mencari izin penelitian kepada kepala sekolah, dan pembahasan permasalahan penelitian dengan dewan guru. Setelah mendapat izin penelitian, peneliti melakukan perencanaan awal kegiatan penelitian tindakan kelas berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari kumpulan nilai ulangan harian diketahui bahwa kemampuan siswa untuk Mengomentari persoalan faktual sangat rendah, yakni 47,62% dari jumlah siswa memiliki nilai di bawah standar ketuntasan dengan nilai rerata yang dicapai 57,62. Hal ini ditengarai pembelajaran Bahasa Indonesia hanya diberikan sambil lalu saja, dan dalam iklim pembelajaran yang kurang.

### Hasil Penelitian Siklus I

**Perencanaan,** Pada siklus I peneliti mempersiapkan kegiatan belajar mengajar dengan menempuh tahap-tahap, berikut ini : 1) Membuat rencana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan penelitian tindakan kelas; 2) Menyusun rancangan perlakuan dalam bentuk rencana pembelajaran; 3) Menyediakan alat peraga dan alat-alat yang lain yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar; 4) Membuat pedoman pengamatan, wawancara dan jurnal; 5) Membuat rancangan evaluasi program.

**Pelaksanaan Tindakan,** Perlakuan yang telah dipersiapkan diterapkan pada waktu proses belajar mengajar Bahasa Indonesia khususnya dalam Mengomentari persoalan faktual sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Integrated*

*Reading and Composition (CIRC)* yaitu : 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 3-4 orang yang secara heterogen; 2) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.; 3) Selanjutnya guru memberi contoh Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa. 4) Siswa bekerjasama saling menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap sebuah permasalahan dan ditulis pada lembar kertas; 5) Mempresentasikan / membacakan hasil kelompok; 5) Guru membuat kesimpulan bersama.

**Observasi**, Semua perlakuan diamati secara cermat, dengan menggunakan observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Observasi ini diikuti dengan pencatatan yang dimungkinkan akan didapatnya temuan-temuan perlakuan. Pada putaran siklus I ini, observasi meliputi aspek-aspek, sebagai berikut : 1) Posisi siswa saat menirukan contoh guru dalam Mengomentari persoalan faktual; 2)

Perhatian siswa saat mendengarkan penjelasan guru; 3) Tanggapan siswa saat diberi tugas Mengomentari persoalan faktual; 4) Suasana kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.

**Temuan Utama** : Siswa menjadi lebih serius dan konsentrasi, minatnya menjadi meningkat terhadap jalannya proses pembelajaran yang disajikan dengan metode penugasan yang memanfaatkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Temuan yang kedua dapat dibuktikan dengan hasil tes Bahasa Indonesia tentang Mengomentari persoalan faktual yang dilakukan siswa sudah meningkat yakni mencapai 72,62 dibanding tes sebelumnya hanya mencapai 57,62 meskipun pada siklus ini sebagian siswa masih dinyatakan tidak tuntas (28,57%), sehingga mereka harus mengikuti remedial. Hasil tes Bahasa Indonesia materi ajar Mengomentari persoalan faktual dapat dilihat pada tabel 4.1:

**Tabel 4.1 Hasil Tes Bahasa Indonesia Siklus I**

| No. Subyek | Nama Siswa  | Skor | Tuntas/ Tidak Tuntas |
|------------|-------------|------|----------------------|
| 1          | Agus K.     | 65   | TT                   |
| 2          | Doni T.     | 60   | TT                   |
| 3          | Fery H.     | 75   | T                    |
| 4          | Fitri DR.   | 65   | TT                   |
| 5          | Gatot YP.   | 75   | T                    |
| 6          | R. Amri     | 75   | T                    |
| 7          | Tomi PS.    | 65   | TT                   |
| 8          | Ayunda EP.  | 75   | T                    |
| 9          | Desti Aulia | 75   | T                    |
| 10         | Dian Nur A. | 75   | T                    |
| 11         | Dayaena P.  | 75   | T                    |
| 12         | Hanik RS.   | 70   | TT                   |
| 13         | Kusnul R.   | 80   | T                    |

|                        |             |              |                     |
|------------------------|-------------|--------------|---------------------|
| 14                     | Abdul Rasid | 75           | T                   |
| 15                     | Mei Devi    | 65           | TT                  |
| 16                     | Novia AN.   | 75           | T                   |
| 17                     | Popi AR.    | 80           | T                   |
| 18                     | Rindi MN.   | 75           | T                   |
| 19                     | Riyan AB.   | 75           | T                   |
| 20                     | Rifqi M.    | 75           | T                   |
| 21                     | Wahyu TA.   | 75           | T                   |
| <b>Jumlah</b>          |             | <b>1525</b>  | <b>T = 15 siswa</b> |
| <b>Mean Skor</b>       |             | <b>72,62</b> | <b>71,43%</b>       |
| <b>Nilai Tertinggi</b> |             | <b>80</b>    | <b>TT = 6 Siswa</b> |
| <b>Nilai Terendah</b>  |             | <b>60</b>    | <b>28,57%</b>       |

Proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Mengomentari

persoalan faktual. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori kurang. Secara jelas tergambar pada tabel 4.2

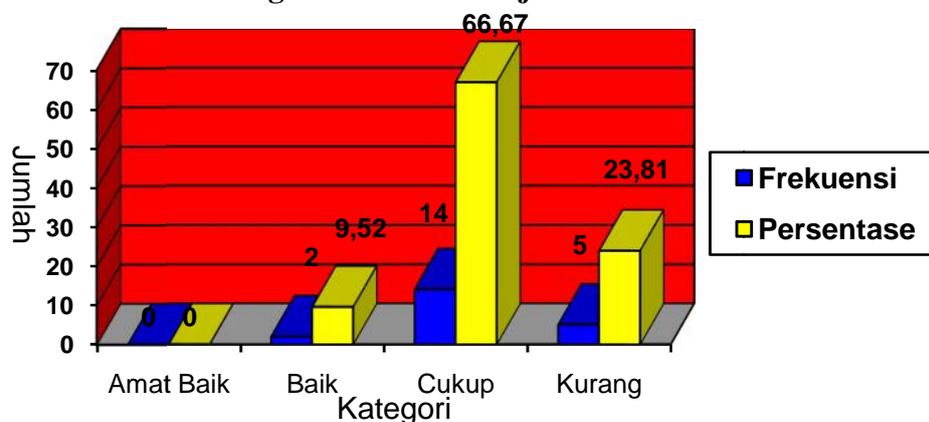
**Tabel 4.2 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

| No     | Skor   | Kategori  | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|--------|-----------|-----------|----------------|
| 1.     | 90-100 | Amat Baik | 0         | 0              |
| 2.     | 80-89  | Baik      | 2         | 9,52           |
| 3.     | 70-79  | Cukup     | 14        | 66,67          |
| 4.     | 20-69  | Kurang    | 5         | 23,81          |
| Jumlah |        |           | 21        | 100            |

Sumber : Data primer diolah

Dengan skor pada siklus I dari 20-100, ternyata skor terendah 60 dengan skor tertinggi 80. Kecenderungan aktivitas belajar siswa dapat terlihat pada gambar 4.1 berikut:

**Gambar 4.1 Kecenderungan Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Siklus I**



Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Mengomentari persoalan faktual terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 72,62 dengan tingkat ketuntasan 71,43%. Berarti terdapat 15 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mengomentari persoalan faktual masih tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

**Temuan Sampingan :** 1) Siswa kelihatan kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas dan menuangkan ide-idenya sehingga mereka sering minta pertimbangan dan persetujuan guru; 2) Siswa kurang dapat mengelola perangkat belajar dengan baik. Hal ini terlihat ada beberapa siswa setiap membuat kesalahan, mereka selalu mengganti tulisannya dengan lembaran lain; 3) Dalam Mengomentari persoalan faktual serta bagian-bagiannya siswa belum memperhatikan cara yang terdapat dalam buku paket dan belum sesuai dengan ketentuan.

**Refleksi,** 1) Siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran, beberapa siswa sudah berani mengemukakan pendapat; 2) Hasil belajar siswa dalam Mengomentari persoalan faktual, sudah mengalami peningkatan nilai rerata dari 57,62 pada situasi awal menjadi menjadi 72,62 pada siklus I, kemajuan ini lumayan besar karena mencapai kenaikan skor sebesar 15 dan target yang ditentukan 75; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena

sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

## **Hasil Penelitian Siklus II**

**Perencanaan,** Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini, meliputi: 1) Menyusun perbaikan rancangan perlakuan dalam bentuk rencana pembelajaran; 2) Menyusun perbaikan pedoman observasi; 3) Menyusun perbaikan rancangan evaluasi program; 4) Guru menyiapkan semua perlakuan yang dibutuhkan.

**Pelaksanaan Tindakan,** Pada tahap ini dilaksanakan berbagai kegiatan antara lain perbaikan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I, siswa yang belum dapat Mengomentari persoalan faktual dengan baik diberi kesempatan lagi. Guru tetap menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada siklus sebelumnya. Namun di sini guru memberi teks yang baru yang baru agar siswa dapat mengetahui perbedaan antara teks yang satu dan lainnya.

**Observasi,** Observasi dilakukan secara teliti dan rinci atas semua perlakuan. Observasi diikuti dengan pencatatan, sehingga memungkinkan peneliti mempunyai temuan perlakuan, baik yang sifatnya utama maupun sampingan. Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui kemampuan Mengomentari persoalan faktual dengan menjawab pertanyaan Mengidentifikasi pokok-pokok persoalan yang dikemukakan teman

dengan bahasanya sendiri, setelah memahami materi yang disajikan guru.

**Temuan Utama :** Ada tiga temuan utama pada siklus II ini, yaitu : 1) Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan penuh antusias dan konsentrasi; 2) Perolehan tes Bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan, berarti secara nyata siswa mampu meningkatkan kemampuannya setelah mengikuti proses pembelajaran, 3) Dengan adanya penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated*

*Reading and Composition (CIRC)* yang bervariasi mampu menarik perhatian siswa.

Temuan kedua dibuktikan dengan kenaikan nilai rerata tes Bahasa Indonesia materi ajar Mengomentari persoalan faktual yang dicapai siswa. Semula pada siklus I mencapai 72,62 pada siklus II meningkat menjadi 75,48. Ketuntasan yang dicapai pada siklus sebelumnya 71,43% meningkat menjadi 80,95% pada siklus II. Adapun hasil penelitian pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

**Tabel 4.3 Hasil Tes Bahasa Indonesia Siklus II**

| No. Subyek             | Nama Siswa  | Skor         | Tuntas/<br>Tidak Tuntas |
|------------------------|-------------|--------------|-------------------------|
| 1                      | Agus K.     | 75           | T                       |
| 2                      | Doni T.     | 75           | T                       |
| 3                      | Fery H.     | 80           | T                       |
| 4                      | Fitri DR.   | 75           | T                       |
| 5                      | Gatot YP.   | 70           | TT                      |
| 6                      | R. Amri     | 75           | T                       |
| 7                      | Tomi PS.    | 85           | T                       |
| 8                      | Ayunda EP.  | 75           | T                       |
| 9                      | Desti Aulia | 70           | TT                      |
| 10                     | Dian Nur A. | 80           | T                       |
| 11                     | Dayaena P.  | 75           | T                       |
| 12                     | Hanik RS.   | 75           | T                       |
| 13                     | Kusnul R.   | 80           | T                       |
| 14                     | Abdul Rasid | 70           | TT                      |
| 15                     | Mei Devi    | 75           | T                       |
| 16                     | Novia AN.   | 80           | T                       |
| 17                     | Popi AR.    | 70           | TT                      |
| 18                     | Rindi MN.   | 75           | T                       |
| 19                     | Riyan AB.   | 75           | T                       |
| 20                     | Rifqi M.    | 75           | T                       |
| 21                     | Wahyu TA.   | 75           | T                       |
| <b>Jumlah</b>          |             | <b>1585</b>  | <b>T = 17 siswa</b>     |
| <b>Mean Skor</b>       |             | <b>75,48</b> | <b>80,95%</b>           |
| <b>Nilai Tertinggi</b> |             | <b>85</b>    | <b>TT = 4 siswa</b>     |
| <b>Nilai Terendah</b>  |             | <b>70</b>    | <b>19,05%</b>           |

Temuan ketiga dibuktikan dengan adanya tingkat kehadiran siswa selama proses pembelajaran selama penelitian berlangsung tidak ada yang absen.

Proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang

telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Mengomentari persoalan faktual. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori kurang. Secara jelas tergambar pada tabel 4.4.

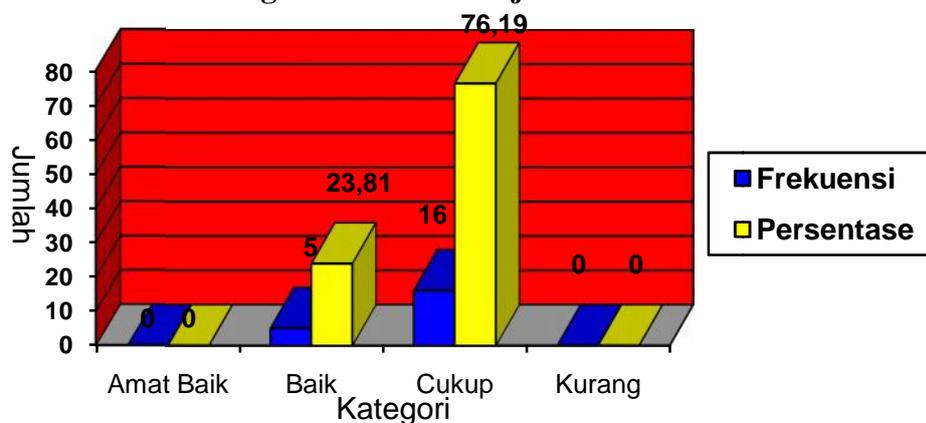
**Tabel 4.4 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II**

| No | Skor   | Kategori  | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|--------|-----------|-----------|----------------|
| 1. | 90-100 | Amat Baik | 0         | 0              |
| 2. | 80-89  | Baik      | 5         | 23,81          |
| 3. | 70-79  | Cukup     | 16        | 76,19          |
| 4. | 20-69  | Kurang    | 0         | 0              |
|    |        | Jumlah    | 21        | 100            |

Sumber : Data primer diolah

Dengan skor pada siklus I dari 20-100, ternyata skor terendah 70 dengan skor tertinggi 85. Kecenderungan aktivitas belajar siswa dapat terlihat pada gambar 4.2 berikut:

**Gambar 4.2 Kecenderungan Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Siklus II**



Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Mengomentari persoalan faktual terendah adalah 70 sedangkan tertinggi 85. Skor rata-rata siswa adalah 75,48 dengan tingkat ketuntasan 80,95%. Berarti terdapat 17 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mengomentari persoalan faktual masih tergolong cukup dan

sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

**Temuan Sampingan :** Di samping tiga temuan utama seperti terurai di atas, maka pada siklus ini ditemui dua temuan sampingan yaitu : 1) Siswa kurang dapat memanfaatkan situasi lingkungan; 2) Siswa masih mempunyai sifat ketergantungan terhadap media yang digunakan

dalam proses pembelajaran..

**Refleksi,** 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan bertanya, dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Hasil belajar siswa dalam Mengomentari persoalan faktual sudah mengalami peningkatan nilai rerata dari 72,62 pada siklus I menjadi 75,48 dan ketuntasan siswa menjadi 80,95%. Peningkatan ini sudah mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Tetapi karena kategori siswa yang termasuk mempunyai nilai baik atau amat baik baru mencapai 23,81% dari target yang ditentukan yaitu 75%, maka siklus dilanjutkan 3) Melihat hasil dari pekerjaan siswa ternyata kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah kecerobohan dalam mengerjakan soal/tugas yang mengakibatkan kesalahan di akhir jawaban; 4) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

### **Hasil Penelitian Siklus III**

**Perencanaan,** Kegiatan yang

dilaksanakan pada tahap perencanaan ini, meliputi: 1) Menyusun perbaikan rancangan perlakuan dalam bentuk rencana pembelajaran; 2) Menyusun perbaikan pedoman observasi; 3) Menyusun perbaikan rancangan evaluasi program; 4) Guru menyiapkan semua perlakuan yang dibutuhkan.

**Pelaksanaan Tindakan,** Pada tahap ini dilaksanakan berbagai kegiatan antara lain perbaikan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II, siswa yang belum dapat Mengomentari persoalan faktual diberi kesempatan lagi. Seperti pada siklus-siklus sebelumnya guru memberi penegasan ulang tentang cara Mengomentari persoalan faktual yang baik dan cara menjelaskan aspek-aspek penilaiannya. Pada siklus ini siswa kelihatan lebih tertarik

**Observasi,** Sebagai konsekuensi dalam suatu kegiatan penelitian dan monitoring terhadap pelaksanaan penelitian harus dilaksanakan observasi. Seperti pada siklus-siklus sebelumnya, observasi dilaksanakan dengan teliti dan rinci sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan sebelumnya. Observasi ini diikuti dengan wawancara, dan pencatatan pada jurnal.

Pada siklus III yang merupakan siklus terakhir Penelitian Tindakan Kelas ini ditemui adanya tiga temuan utama dan satu temuan sampingan.

**Temuan Utama :** 1) Semakin lama respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia semakin positif; 2) Adanya respon yang positif terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia berdampak adanya peningkatan kemampuan. Paling

tidak siswa mampu meningkatkan kemampuannya; 3) Siswa beranggapan Bahasa Indonesia bukan lagi merupakan sesuatu yang dianggap sulit dan membosankan, tetapi justru sebaliknya merupakan sesuatu yang menyenangkan.

Temuan kedua dibuktikan dengan adanya peningkatan perolehan belajar dari tes Bahasa

Indonesia. Pada siklus sebelumnya diperoleh nilai rerata 75,48 meningkat menjadi 80,24 pada siklus III. Adapun persentase ketuntasan juga mengalami peningkatan, pada siklus II mencapai 80,95% menjadi 95,24% pada siklus III. Pada bagian ini disajikan data hasil penelitian siklus III, seperti pada tabel 4.5, berikut :

**Tabel 4.5 Hasil Tes Bahasa Indonesia Siklus III**

| No. Subyek             | Nama Siswa  | Skor         | Tuntas/<br>Tidak Tuntas |
|------------------------|-------------|--------------|-------------------------|
| 1                      | Agus K.     | 80           | T                       |
| 2                      | Doni T.     | 85           | T                       |
| 3                      | Fery H.     | 80           | T                       |
| 4                      | Fitri DR.   | 85           | T                       |
| 5                      | Gatot YP.   | 80           | T                       |
| 6                      | R. Amri     | 75           | T                       |
| 7                      | Tomi PS.    | 80           | T                       |
| 8                      | Ayunda EP.  | 90           | T                       |
| 9                      | Desti Aulia | 90           | T                       |
| 10                     | Dian Nur A. | 80           | T                       |
| 11                     | Dayaena P.  | 75           | T                       |
| 12                     | Hanik RS.   | 80           | T                       |
| 13                     | Kusnul R.   | 80           | T                       |
| 14                     | Abdul Rasid | 75           | T                       |
| 15                     | Mei Devi    | 80           | T                       |
| 16                     | Novia AN.   | 85           | T                       |
| 17                     | Popi AR.    | 80           | T                       |
| 18                     | Rindi MN.   | 75           | T                       |
| 19                     | Riyan AB.   | 70           | TT                      |
| 20                     | Rifqi M.    | 80           | T                       |
| 21                     | Wahyu TA.   | 80           | T                       |
| <b>Jumlah</b>          |             | <b>1685</b>  | <b>T = 20 siswa</b>     |
| <b>Mean Skor</b>       |             | <b>80,24</b> | <b>95,24%</b>           |
| <b>Nilai Tertinggi</b> |             | <b>90</b>    | <b>TT = 1 siswa</b>     |
| <b>Nilai Terendah</b>  |             | <b>70</b>    | <b>4,76%</b>            |

Berdasarkan data kegiatan siklus III, maka diperoleh hasil observasi peneliti berkaitan dengan upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran

*Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).*

Gambaran secara umum, hasil dari observasi dan catatan peneliti selama kegiatan penelitian

berlangsung, menunjukkan bahwa *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* memiliki efek positif terhadap motivasi belajar siswa, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas V Semester I SDN Crabak Kecamatan

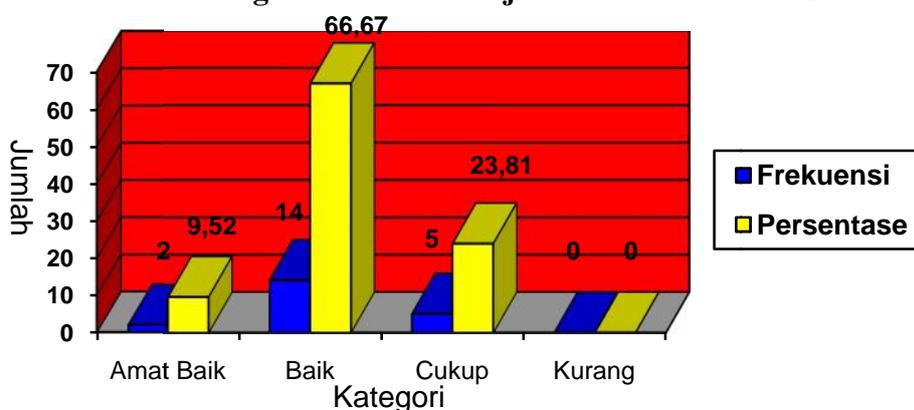
Slahung Kabupaten Ponorogo dalam kegiatan belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kompetensi dasar Mengomentari persoalan faktual. Perolehan data tentang aktivitas siswa adalah sebagaimana tertera pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III**

| No | Skor   | Kategori  | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|--------|-----------|-----------|----------------|
| 1. | 90-100 | Amat Baik | 2         | 9,52           |
| 2. | 80-89  | Baik      | 14        | 66,67          |
| 3. | 70-79  | Cukup     | 5         | 23,81          |
| 4. | 20-69  | Kurang    | 0         | 0              |
|    |        | Jumlah    | 21        | 100            |

Skor pada siklus III dari 20-100, ternyata skor terendah 70 dengan skor tertinggi 90. Kecenderungan aktivitas belajar siswa dapat terlihat pada gambar 4.3:

**Gambar 4.3 Kecenderungan Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Siklus III**



Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Mengomentari persoalan faktual terendah adalah 70 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 80,24 dengan tingkat ketuntasan 95,24%. Berarti terdapat 20 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mengomentari persoalan faktual sudah tergolong baik dan

sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan. **Temuan Sampingan** : Ada 1 orang siswa tergolong lambat meningkatkan kemampuannya. Sehingga pada siklus III ini dinyatakan tidak tuntas belajar.

**Refleksi**, Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi yang mencakup: pengungkapan hasil observasi oleh peneliti. Pengungkapan perlakuan-perlakuan yang telah dilakukan

siswa, dan yang telah dilakukan guru selama proses belajar mengajar.

#### Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik data, maka pada bagian ini disajikan data berupa

rekapitulasi hasil tes Bahasa Indonesia setiap siklus, rentang skor, skor tertinggi, skor terendah, harga rerata (mean) untuk semua siklus penelitian.

**Tabel 4.7 Rekapitulasi Deskripsi Data Hasil Penelitian**

| Data Statistik Variabel Penelitian | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|------------------------------------|----------|-----------|------------|
| Rentang Skor                       | 20-100   | 20-100    | 20-100     |
| Skor Tertinggi                     | 80       | 85        | 90         |
| Skor Terendah                      | 60       | 70        | 70         |
| Rerata                             | 72,62    | 75,48     | 80,24      |

Sumber : Data Primer diolah

**Tabel 4.8 Kecenderungan Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia**

| No.           | Skor   | Kategori  | Siklus I  |            | Siklus II |            | Siklus III |            |
|---------------|--------|-----------|-----------|------------|-----------|------------|------------|------------|
|               |        |           | F         | %          | F         | %          | F          | %          |
| 1.            | 90-100 | Amat Baik | 0         | 0          | 0         | 0          | 2          | 9,52       |
| 2.            | 80-89  | Baik      | 2         | 9,52       | 5         | 23,81      | 14         | 66,67      |
| 3.            | 70-79  | Cukup     | 14        | 66,67      | 16        | 76,19      | 5          | 23,81      |
| 4.            | 20-69  | Kurang    | 5         | 23,81      | 0         | 0          | 0          | 0          |
| <b>Jumlah</b> |        |           | <b>21</b> | <b>100</b> | <b>21</b> | <b>100</b> | <b>21</b>  | <b>100</b> |

Sumber : Data Primer diolah

**Tabel 4.9 Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia**

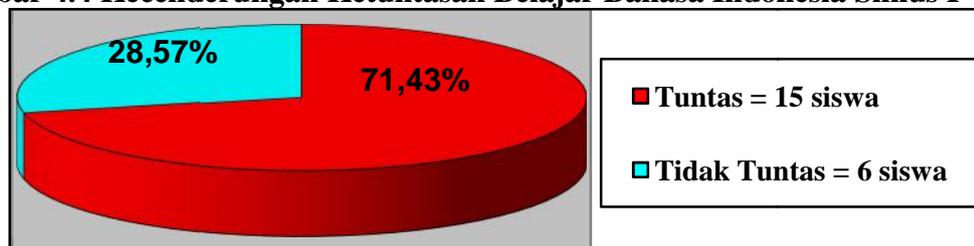
| Siklus | Tuntas (%) | Tidak Tuntas (%) |
|--------|------------|------------------|
| I      | 71,43      | 28,57            |
| II     | 80,95      | 19,05            |
| III    | 95,24      | 4,76             |

Sumber : Data Primer diolah

**Siklus I**, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus I ini dari 20 sampai 100. atas dasar data yang terkumpul, maka diperoleh skor terendah 60 dari skor yang mungkin diperoleh 20, dan skor tertinggi 80 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh 100, dengan rerata 72,62. Persentase kecenderungan ketuntasan belajar Bahasa Indonesia materi ajar Mengomentari persoalan

faktual pada siklus I ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan 71,43% dan tingkat ketidaktuntasan sebesar 28,57%. Selanjutnya gambaran persentase kecenderungan ketuntasan belajar Bahasa Indonesia materi ajar Mengomentari persoalan faktual ini dapat dilihat pada gambar 4.4 diagram berikut ini:

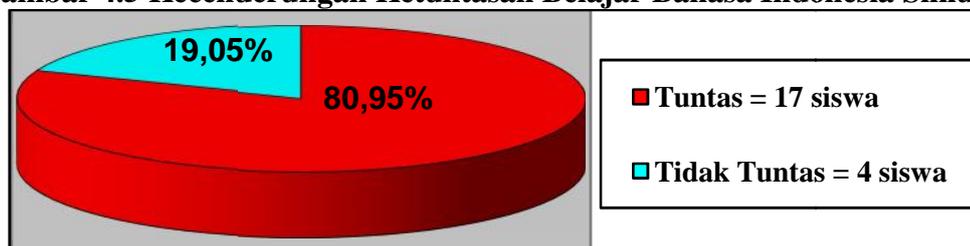
**Gambar 4.4 Kecenderungan Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Siklus I**



**Siklus II**, Pada siklus II ini peneliti telah menetapkan rentang skor dari 20 hingga 100. Atas dasar data hasil penelitian yang terkumpul, diperoleh skor terendah 70 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 20, dan skor tertinggi 85 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar 100. Dari hasil analisis data penelitian diperoleh harga rerata

(mean) = 75,48. Persentase kecenderungan ketuntasan belajar Bahasa Indonesia pada siklus II ini menunjukkan bahwa 80,95% siswa dinyatakan tuntas, dan sisanya 19,05% siswa dinyatakan tidak tuntas. Untuk melihat gambaran tingkat ketuntasan belajar Bahasa Indonesia ini dapat dilihat pada gambar 4.5 diagram lingkaran sebagai berikut:

**Gambar 4.5 Kecenderungan Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Siklus II**

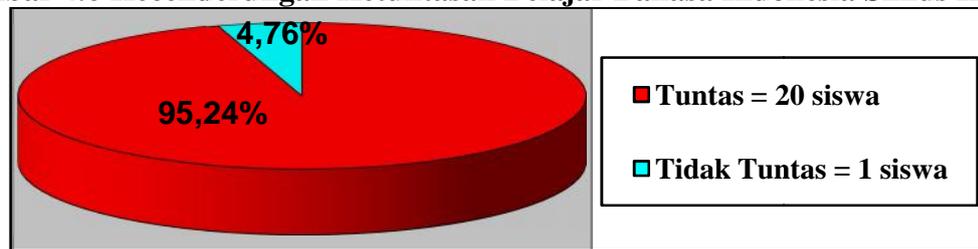


**Siklus III**

Rentang skor yang ditetapkan peneliti pada putaran ini antara 20 sampai 100. Atas dasar data penelitian yang telah terkumpul, diperoleh skor terendah 70 dari skor terendah yang mungkin diperoleh sebesar 20, dan skor tertinggi 90 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar 100. Dari hasil analisis data

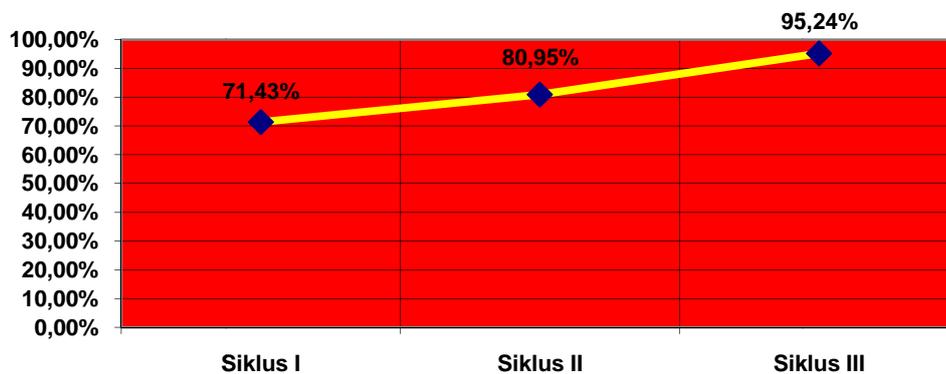
penelitian diperoleh harga rerata 80,24. Persentase kecenderungan ketuntasan belajar Bahasa Indonesia pada putaran ini menunjukkan 95,24%, dan ketidaktuntasan sebesar 4,75%. Adapun gambaran tentang tingkat ketuntasan ini dapat dilihat pada gambar 4.6 diagram lingkaran sebagai berikut :

**Gambar 4.6 Kecenderungan Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Siklus III**



Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang ketuntasan belajar dapat dilihat pada gambar 4.7 histogram sebagai berikut :

**Gambar 4.7 Persentase Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Tiap Siklus**



Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan Bahasa Indonesia materi ajar Mengomentari persoalan faktual salah satu diantaranya adalah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang kemampuan Bahasa Indonesia pada siklus I berada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berkemampuan rendah dalam hal belajar Bahasa Indonesia disamping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar Bahasa Indonesia yang baik. Hanya 2 siswa yang mempunyai kemampuan kategori baik atau amat baik dengan persentase 9,52%.

Dilihat dari data penelitian

kemampuan Bahasa Indonesia pada siklus II menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa yang tergolong kategori kemampuan baik atau amat baik dengan persentase 23,81%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa masih berkemampuan rendah dalam belajar Bahasa Indonesia, meskipun telah terjadi peningkatan kemampuan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran yang memanfaatkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, sehingga dapat diartikan bahwa peningkatan yang dicapai siswa belum merubah posisi kemampuan siswa.

Pada siklus III diperoleh hasil yang menunjukkan kategori kemampuan siswa belajar Bahasa Indonesia dalam kategori baik. Terdapat 16 siswa atau 76,19% dari

jumlah siswa 21 yang mempunyai kategori kemampuan baik atau tinggi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mampu belajar Bahasa Indonesia dengan baik. Atau dapat diartikan bahwa kemampuan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia cukup tinggi. Hanya ada 1 siswa atau sebesar 4,76% yang belum dapat meningkatkan kemampuan Mengomentari persoalan faktual dengan baik. Mungkin hal ini disebabkan siswa tersebut memang berkemampuan rendah. Tingginya peningkatan kemampuan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia disebabkan siswa telah memiliki respon yang positif terhadap pelajaran Bahasa Indonesia yang ditunjang dengan adanya rincian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang bervariasi.

Siklus III merupakan siklus terakhir pada penelitian ini. Berdasarkan analisis data hasil penelitian pada putaran ini menunjukkan bahwa kategori tinggi. Meskipun pada siklus III masih ada 1 siswa yang belum dapat menunjukkan peningkatan kemampuannya, namun hampir semua siswa dapat menunjukkan peningkatannya, terbukti nilai mereka terus meningkat, dan semua siswa dinyatakan tuntas belajar. Peningkatan yang dicapai merupakan sesuatu yang selayaknya dihargai, karena siswa telah berjuang secara bertahap yang ditempuhnya setahap demi setahap dalam setiap siklusnya. Latihan rutin dan berkesinambungan

didukung iklim pembelajaran yang kondusif, serta penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang bervariasi terbukti dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Indonesia dan dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuannya.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: kemampuan Mengomentari persoalan faktual dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* membuktikan bahwa kemampuan Mengomentari persoalan faktual mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti kemampuan Mengomentari persoalan faktual berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Demikian juga tentang tingkat ketuntasan belajar Mengomentari persoalan faktual, pada siklus pertama hanya ada 15 siswa yang dinyatakan tuntas belajar, namun pada akhirnya di siklus terakhir tinggal 1 siswa yang belum mampu memenuhi standar ketuntasan belajar Mengomentari persoalan faktual dalam arti mayoritas siswa dinyatakan tuntas belajar. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Mengomentari persoalan faktual dengan baik, dan

hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian Mengomentari persoalan faktual yang telah ditetapkan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Djunaidi Ghony. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suharsini, Arikunto. 1983. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.